

**IBU DAN LITERASI KESEHATAN:
KUNCI PENCEGAHAN STUNTING DI KELUARGA
(Sebuah Tinjauan Literature)**

**MOTHERS AND HEALTH LITERACY:
THE KEY TO STUNTING PREVENTION IN FAMILIES
(A Literature Review)**

*Dyah Bayu Framesthi¹, Dermawan Supriatna², Ade Sudrajat³, Ari Safrizal Wildan⁴
Politeknik Pajajaran ICB, STIA Cimahi²⁴, Universitas Langlangbuana³
Email : *dyah.bayu@poljan.ac.id

ABSTRACT

Stunting remains a critical public health issue, affecting children's physical and cognitive development, especially in developing countries like Indonesia. Despite global and national efforts, stunting prevalence remains significant, highlighting the need for innovative solutions. This study explores the role of maternal health literacy in preventing stunting, emphasizing the importance of understanding, accessing, and utilizing health-related information. Using a systematic literature review approach, the research analyzes findings from 13 selected studies across developing countries. Results indicate that maternal health literacy significantly impacts nutritional practices, access to health services, and the adoption of preventive measures. Community-based interventions, such as health education at local clinics (e.g., Posyandu in Indonesia) and digital health campaigns, have proven effective in improving maternal awareness and behavior. Culturally tailored strategies further enhance the success of health literacy programs. However, challenges remain in ensuring the long-term sustainability of these interventions, particularly in remote areas. This study underscores the need for inclusive, culturally sensitive, and technology-supported strategies to elevate maternal health literacy as a cornerstone for stunting prevention. Enhanced collaboration between governments, local stakeholders, and communities is essential for achieving global health targets.

Keywords: *stunting; maternal health; health literacy; stunting prevention; public awareness*

ABSTRAK

Stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang krusial, memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun upaya global dan nasional telah dilakukan, prevalensi stunting masih signifikan, sehingga diperlukan solusi inovatif. Penelitian ini mengeksplorasi peran literasi kesehatan ibu dalam pencegahan stunting, dengan menekankan pentingnya pemahaman, akses, dan pemanfaatan informasi terkait kesehatan. Menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis, penelitian ini menganalisis temuan dari 13 studi yang relevan di negara berkembang. Hasil menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu memiliki dampak signifikan terhadap praktik gizi, akses layanan kesehatan, dan penerapan langkah pencegahan. Intervensi berbasis komunitas, seperti edukasi kesehatan di Posyandu dan kampanye kesehatan digital, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu. Strategi yang disesuaikan dengan budaya lokal juga meningkatkan keberhasilan program literasi kesehatan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang dari intervensi ini, khususnya di daerah terpencil. Penelitian ini menegaskan perlunya strategi yang inklusif, berbasis budaya, dan didukung teknologi untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu sebagai fondasi utama dalam pencegahan stunting. Kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, pemangku kepentingan lokal, dan masyarakat diperlukan untuk mencapai target kesehatan global.

Kata Kunci : *stunting; kesehatan ibu; literasi kesehatan; pencegahan stunting; kesadaran masyarakat*

PENDAHULUAN

stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang,

seringnya mengalami infeksi, serta kurangnya stimulasi psikososial yang memadai. . (Fajrini et al., 2024) (J, Huljannah and Rochmah, 2022). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar pertumbuhan anak

seusianya (Priyono, Andarwulan and Palupi, 2020). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif, yang dapat memengaruhi kemampuan belajar dan menurunkan produktivitas di masa depan. (Jariyah *et al.*, 2024).

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022, sekitar 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting secara global, yang setara dengan 22% dari populasi anak balita di dunia. Wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Afrika dan Asia Tenggara. Di Afrika, sekitar 40% anak balita mengalami stunting, sementara di Asia Tenggara angkanya mencapai 31%. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi stunting secara global dari 32,4% pada tahun 2000 menjadi 22% pada tahun 2020, jumlah absolut anak yang terkena dampak masih signifikan. (<https://www.who.int/>) Indonesia termasuk salah satu negara dengan angka stunting yang cukup tinggi (Setiyawati *et al.*, 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan, namun angka tersebut masih di atas ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu 20%. (<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/>).

Secara regional, terdapat variasi prevalensi stunting antar provinsi. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki prevalensi tertinggi sebesar 35,3% pada tahun 2022, meskipun mengalami penurunan dari 37,8% pada tahun 2021. Sebaliknya, Provinsi Bali berhasil mencapai prevalensi terendah sebesar 8% pada tahun 2022, turun dari 10,9% pada tahun 2021.

Selain itu, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, hanya tiga provinsi yang memiliki prevalensi stunting di bawah target nasional 14%, yaitu Bali (7,2%), Jambi (13,5%), dan Riau (13,6%). Provinsi lain, seperti DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta, justru mengalami peningkatan prevalensi stunting pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Lubis, Chairiyah and A, 2024). Beragam program dan intervensi telah dilakukan, seperti memperluas akses ke layanan kesehatan ibu dan anak, meningkatkan sanitasi, memberikan edukasi gizi, serta menyediakan suplementasi. Kementerian Kesehatan bersama Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga rutin mengadakan survei tahunan untuk memantau status gizi dan mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan.

Meskipun demikian, tantangan masih ada, terutama dalam memastikan bahwa intervensi mencapai kelompok yang paling rentan dan bahwa perubahan perilaku terkait gizi dan kesehatan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat memiliki peran krusial dalam mencapai target yang telah direncanakan. (Yuliati, 2020).

Stunting memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, antara lain berkaitan dengan perkembangan kognitif anak (Suartini, Supriyanti and Wirantari, 2024)(Su and Martini, 2020), peningkatan risiko penyakit kronis juga kemungkinan berpotensi menghasilkan SDM yang rendah produktivitas kerjanya sehingga berdampak pada pendapatan dan kontribusi ekonomi (Hasriani, 2023).

Stunting tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan, baik secara global maupun di Indonesia. Walaupun telah ada kemajuan dalam menurunkan angka stunting, diperlukan upaya yang terus-menerus dan terkoordinasi untuk mencapai target yang diinginkan serta menjamin setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Stunting tetap menjadi isu kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di beberapa daerah masih tinggi, yang berpotensi memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Salah satu faktor yang sering dianggap sebagai penghambat antara lain karena rendahnya literasi kesehatan di kalangan ibu sebagai tokoh yang paling penting di dalam keluarga (Maharani *et al.*, 2024). Literasi kesehatan adalah kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat. Ibu sebagai tokoh utama dalam pencegahan stunting harus memiliki literasi yang baik mengenai stunting, sehingga memahami pentingnya nutrisi yang tepat, meningkatkan kesadaran akan risiko stunting dan dapat mengakses layanan kesehatan (layanan kesehatan seperti posyandu, imunisasi, dan pemeriksaan kehamilan). Literasi kesehatan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga bagaimana informasi tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari. Contohnya peningkatan pola asuh, peningkatan sanitasi dan kebersihan dan pencegahan praktik berisiko.

Literasi Kesehatan terutama untuk ibu-ibu rumah tangga sangatlah penting untuk mengatasi prevalensi stunting yang masih tinggi (Jariyah *et al.*, 2024). Ibu memiliki peran kunci dalam pencegahan stunting karena ia sering menjadi pengambil keputusan utama terkait pola asuh anak, pemenuhan gizi, dan akses

terhadap layanan kesehatan. Literasi kesehatan yang baik pada ibu sangat penting agar ia dapat memahami kebutuhan nutrisi anak, mengakses informasi kesehatan yang akurat (Veranita, 2023) memanfaatkan layanan kesehatanm menanamkan pola hidup sehat dan menyadari dampak jangka panjang stunting.

Peningkatan literasi kesehatan ibu dapat dilakukan melalui edukasi berbasis komunitas seperti di posyandu, kampanye media sosial, dan pelatihan langsung yang melibatkan keluarga, sehingga upaya pencegahan stunting lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran literasi kesehatan dalam upaya pencegahan stunting serta mengidentifikasi temuan-temuan dari berbagai studi terkait efektivitas literasi kesehatan dalam mencegah stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*systematic literature review*), dengan data yang dikumpulkan dari artikel jurnal, buku, laporan, dan dokumen kebijakan yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Adapun kriteria inklusinya adalah: penelitian terkait literasi kesehatan dan pencegahan stunting, publikasi dalam bahasa

Indonesia atau Inggris dan studi yang dilakukan di negara berkembang (khususnya Asia Tenggara). Adapun riteria eksklusi pada penelitian ini adalah : artikel opini atau editorial tanpa data empiris dan penelitian yang tidak relevan dengan literasi kesehatan atau stunting.

Teknik pengumpulan data, pencarian database jurnal (*PubMed, Scopus, Google Scholar*) menggunakan kata kunci seperti: *stunting prevention, health literacy, maternal health education dan child nutrition*. Teknik analisis data, mengelompokkan temuan berdasarkan tema seperti pola literasi, efektivitas strategi, dan tantangan (identifikasi tema) dan menyusun narasi dari berbagai temuan untuk menjawab rumusan masalah (*Synthesis*).

PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian literatur melalui jurnal elektronik, ditemukan 18 artikel yang relevan dengan kata kunci yang digunakan. Setelah diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan metode *PRISMA FLOW*, terpilih 13 artikel, yang terdiri dari 3 artikel dari PubMed dan 10 artikel dari Google Scholar.

Tabel 1. Karakteristik artikel temuan literatur

No	Judul / Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Lokasi Penelitian	Subyek Penelitian
1.	Addressing Health Illiteracy And Stunting In Culture-Shocked Indigenous Populations: A Case Study Of Outer Baduy In Indonesia (Diniyyah, Rahmah and Panjang, 2023) Liza Diniarizky Putri , Herlina Agustin, Iriana Bakti and Jenny Ratna Suminar	2024	Kualitatif	Kampung Baduy Luar	Tiga kelompok informan diwawancarai: anggota masyarakat Baduy (termasuk dua ibu dengan anak terhambat pertumbuhannya, satu pemimpin masyarakat Baduy (di tingkat lingkungan), dan pemangku kepentingan eksternal (seorang petugas LSM, seorang bidan, dan seorang petugas layanan sosial pemerintah). Semua ibu dengan anak berusia 12–23 bulan yang tinggal di lokasi penelitian
2.	Maternal Health Literacy Is Associated with Early Childhood Nutritional Status in India (Johri <i>et al.</i> , 2016) (Mira Johri, SV Subramanian, Georges K Kone, Sakshi Dudeja, Dinesh Chandra, Nanor Minoyan,	2016	Cross-Sectional Surveys	India	

Marie-Pierre
Sylvestre, Smriti Pahwa)

3. **Drivers Of Stunting Reduction In Senegal: A Country Case Study** (Brar *et al.*, 2020)

(Samanpreet Brar, Nadia Akseer, Mohamadou Sall, Kaitlin Conway, Ibrahima Diouf, Karl Everett, Muhammad Islam, Papa Ibrahima Sylmang Sène, Hana Tasic, Jannah Wigle and Zulfiqar Bhutta)

2020 Mixed Method Senegal

Metode campuran menggunakan DHS berurutan selama 3 dekade terakhir (kuantitatif) dan Stakeholder nasional dan regional (kualitatif)
4. **Upaya Penurunan Kejadian Stunting Pada Masa Pandemi di Indonesia Studi Literatur** (Wibowo *et al.*, 2022)

(Ahmad Aryo Wibowo, Defitria Nabilla, Natasha Putri Ayu Kayla, Bella Aprilia Zahra, Tirza Grenluisa, Chahya Kharin Herbawani)

2022 Literature Review Indonesia

8 jurnal
5. **Contribution Of Health Literacy To Increasing Antenatal Care Coverage In An Effort To Reduce Stunting** (Nurlina *et al.*, 2024)

(Nurlina, Aslinda, Musliha Mustary, Nurbiah Eka Susanty, Rahmawati)

2024 Observasi analitik yang dipadukan dengan metodologi studi cross-sectional

Puskesmas Turatea Kabupaten Jeneponto

96 responden
6. **Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi** (Devie *et al.*, 2023)

(Mita Prilla Devie, Fitra Ayu Mardani, Rizqi Fitria Damayanti, Ahmad Ashidhiqie Pramana, Radifan Fahrul Akhyar, Nur Annisa Wahdah, Farradhita Ambar Tauriestya, Deriel Thio Miratmaka, Muhammad Yongki Ivan Sugesta, Dhea Elfitra Noza, Yudha Nurdian)

2023 Community-Based-Research (CBR)

Desa Jurangsapi di Kecamatan Tapen

Kepala Desa Jurangsapi, Bidan desa, Ponkesdes, Kader Posyandu, Ketua PKK dan anggota PKK

7.	Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS) di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara (Juita <i>et al.</i> , 2022)	2022	Kualitatif-Deskriptif	Rumah Desa Sehat dan Kantor Wali Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara	Ketua RDS, Sekretaris Wali, Kepala UPT Puskesmas, Ahli Gizi Puskesmas, ibu yang anaknya menderita stunting.
	(Dinda Nathalia Juita, Rahmadani Yusran, Fitri Eriyenti, Zikri Alhadi)				
8.	Stunting Health Literacy in Salah Kaprah Films Produced by the Yogyakarta Special Region Public Health Department (Adiprabowo and Wibowo, 2024)	2024	Kualitatif-Deskriptif	film pendek berjudul Salah Kaprah yang diproduksi Dinkes DIY	Film pendek berjudul Salah Kaprah yang diproduksi Dinkes DIY
	(Vani Dias Adiprabowo, Marsiana Wibowo)				
9.	Model Literasi Gizi Berbasis Healty City untuk Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Perilaku Hidup Sehat (Majid, Tharihk and Zarkasy, 2022)	2022	Metode Eksperimen Dalam Bentuk Quasi Eksperimen Rancangan One Group Pretest-Posttest.	Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare	100 ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare
	(Makhrajani Majid, Andi Jusman Tharihk, Rahmat Zarkasy)				
10.	Mother's Health Literacy With Stunting Incidence Of Toddlers In Jember (Mazida, Noveyani and Prasetyowati, 2024)	2024	Kuantitatif Dengan Case Control Design	Jember	Responden adalah ibu dengan balita stunting (n=51) dan ibu dengan balita tidak stunting (n=51)
	(Zulfa Mazida, Adistha Eka Noveyani, Irma Prasetyowati)				
11.	Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura (Fitroh and Oktavianingsih, 2020)	2020	Mixed Method (Metode Campuran)	Bangkalan Madura	111 ibu muda
	(Siti Fadjryana Fitroh, Eka Oktavianingsih)				
12.	Efektivitas Inovasi CES-PLONG Dalam Upaya Menekan Prevalensi Stunting di	2024	Deskriptif Kualitatif	Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Klungkung I	pihak UPTD. Puskesmas Klungkung I

(Ni Wayan Suartini, Ni
Wayan Supriyanti, I Dewa
Ayu Putri Wirantari)

13. Analisis Implementasi Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat	2024	Deskriptif Kualitatif	Kabupaten Tulang Bawang Barat	Kepala Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat, Penanggung Jawab Pengendali Stunting di 7 Puskesmas.
(Septiana Wulandari, Sugeng Eko Irianto, Dewi Rahayu, Kodrat Pramudho)				

Tabel 2. Ringkasan Temuan Literatur

No	Judul	Hasil
1.	Addressing Health Illiteracy And Stunting In Culture-Shocked Indigenous Populations: A Case Study Of Outer Baduy In Indonesia	literasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan kepercayaan lokal. Dalam kasus masyarakat Baduy, rendahnya akses terhadap informasi kesehatan menjadi penghambat utama dalam memahami konsep stunting dan pencegahannya. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam meningkatkan literasi kesehatan di komunitas terpencil. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang persepsi masyarakat lokal.
2.	Maternal Health Literacy Is Associated with Early Childhood Nutritional Status in India	Studi ini mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan ibu dan status gizi anak usia dini. Ibu yang memiliki tingkat literasi kesehatan tinggi cenderung lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.
3.	Drivers Of Stunting Reduction In Senegal: A Country Case Study	Pendekatan campuran dalam penelitian ini menemukan bahwa intervensi multi-sektor yang melibatkan literasi kesehatan ibu berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting selama tiga dekade terakhir.
4.	Upaya Penurunan Kejadian Stunting Pada Masa Pandemi di Indonesia	Studi literatur ini mengidentifikasi 9 pendekatan, termasuk edukasi gizi, kampanye berbasis media, dan pengukuran status gizi balita.
5.	Contribution Of Health Literacy To Increasing Antenatal Care Coverage In An Effort To Reduce Stunting	Tingkat pendidikan tidak selalu mencerminkan tingkat health literacy, karena variabel lain seperti literasi fungsional dan pengalaman pribadi juga berperan. Kunjungan ANC rutin memberikan kesempatan ibu hamil untuk mendapatkan pengetahuan tentang gizi yang baik selama kehamilan, termasuk asupan nutrisi yang memadai. Ibu hamil yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang baik akan lebih cenderung untuk memahami dan menerapkan rekomendasi gizi yang tepat dalam membantu mencegah stunting pada janin.

- | | |
|--|---|
| <p>6. Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi</p> | <p>Penelitian berbasis komunitas ini menemukan bahwa peningkatan literasi gizi melalui kolaborasi antara kader posyandu, pemerintah desa, dan masyarakat efektif dalam menurunkan prevalensi stunting. Penelitian ini memberikan model kolaborasi lokal yang dapat direplikasi di komunitas lain, sehingga dapat melibatkan banyak pemangku kepentingan lokal yang relevan.</p> |
| <p>7. Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS) di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara</p> | <p>Program Rumah Desa Sehat berfungsi sebagai pusat edukasi yang meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang pentingnya gizi dalam pencegahan stunting. RDS menawarkan pendekatan terintegrasi melalui pusat layanan lokal sehingga memudahkan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat.</p> |
| <p>8. Stunting Health Literacy in Salah Kaprah Films Produced by the Yogyakarta Special Region Public Health Department</p> | <p>Narasi kesehatan melalui film pendek meningkatkan literasi masyarakat, mengurangi hoaks terkait stunting.</p> |
| <p>9. Model Literasi Gizi Berbasis <i>Healty City</i> untuk Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Perilaku Hidup Sehat</p> | <p>Intervensi eksperimental menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku hidup sehat.</p> |
| <p>10. Mother's Health Literacy With Stunting Incidence Of Toddlers In Jember</p> | <p>Literasi kesehatan ibu memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita. Ibu dengan literasi rendah lebih berisiko memiliki anak yang stunting.</p> |
| <p>11. Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura</p> | <p>Edukasi parenting untuk pencegahan stunting efektif meningkatkan literasi dan pengetahuan ibu muda.</p> |
| <p>12. Efektivitas Inovasi CES-PLONG Dalam Upaya Menekan Prevalensi Stunting di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Klungkung I</p> | <p>Program CES-PLONG terbukti meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait gizi dan stunting melalui pendekatan edukasi berbasis visual. Penelitian ini menawarkan inovasi baru dalam edukasi kesehatan dengan pendekatan kreatif karena penggunaan visual menarik perhatian masyarakat.</p> |
| <p>13. Analisis Implementasi Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat</p> | <p>masih banyak puskesmas belum memiliki sarana komputer yang khusus digunakan untuk program pengendalian stunting, terdapatnya kendala dalam pencairan dana program, masih banyak masyarakat yang belum terliterasi dengan baik sehingga terjadi penolakan dalam keterlibatan dalam promosi kesehatan.</p> |

Dari 13 literatur yang diperoleh semua penelitian yang dianalisis memiliki fokus utama pada pentingnya literasi kesehatan, khususnya peran ibu, dalam pencegahan stunting. Literasi kesehatan dipandang sebagai komponen krusial dalam memahami dan menerapkan praktik pencegahan stunting. Penelitian-penelitian yang dilakukan

menggarisbawahi bahwa edukasi gizi, akses informasi, dan perubahan perilaku sangat penting dalam mengurangi prevalensi stunting. Sebagian besar penelitian berfokus pada ibu rumah tangga sebagai subjek utama, mengingat peran mereka yang dominan dalam mengatur pola makan dan perawatan anak. Beberapa studi juga melibatkan

pemangku kepentingan lokal (seperti kader posyandu dan pemerintah desa) untuk memperkuat temuan.

Penelitian-penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan menghasilkan perubahan perilaku positif, seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI yang sesuai, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan anak.

Namun dari keseluruhan literatur terdapat perbedaan dalam metode penelitian. Pendekatan Kualitatif digunakan oleh penelitian seperti *Addressing Health Illiteracy in Culture-Shocked Indigenous Populations* untuk memahami konteks budaya dalam literasi kesehatan, sedangkan metode Kuantitatif digunakan pada beberapa penelitian seperti *Mother's Health Literacy With Stunting Incidence Of Toddlers In Jember* menggunakan pendekatan kasus-kontrol untuk menganalisis hubungan statistik antara literasi kesehatan ibu dan kejadian stunting. Penelitian dengan menggunakan metode campuran (*Mixed Methods*) dilakukan pada beberapa studi antara lain penelitian dengan judul: *Drivers of Stunting Reduction in Senegal* mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Secara konteks geografis dan kultural, penelitian di wilayah seperti Baduy Luar dan Senegal menunjukkan pengaruh budaya dan adat istiadat dalam penerapan literasi kesehatan. Literatur dengan judul *Addressing Health Illiteracy and Stunting in Culture-Shocked Indigenous Populations: A Case Study of Outer Baduy in Indonesia*, menunjukkan bahwa literasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan kepercayaan lokal. Dalam kasus masyarakat Baduy, rendahnya akses terhadap informasi kesehatan menjadi penghambat utama dalam memahami konsep stunting dan pencegahannya. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam meningkatkan literasi kesehatan di komunitas terpencil. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang persepsi masyarakat lokal. Sebaliknya, studi berbasis komunitas seperti di Desa Jurangsapi fokus pada pendekatan kolaboratif antara masyarakat dan pemangku kepentingan lokal.

Dari sisi intervensi, Penelitian di Jember dan Puskesmas Klungkung menyoroti efektivitas pendekatan visual dan inovatif seperti CES-PLONG, sedangkan studi seperti *Penguatan Literasi Gizi di Desa Jurangsapi* mengandalkan intervensi berbasis komunitas dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Dari sisi rentang waktu evaluasi, studi longitudinal seperti *Drivers of Stunting Reduction in Senegal* memberikan wawasan tentang dampak literasi kesehatan dalam jangka panjang. Studi lainnya, seperti *Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS)*, hanya mengevaluasi dampak dalam jangka pendek.

Semua penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan merupakan elemen fundamental dalam mengurangi prevalensi stunting. Literasi kesehatan membantu orang tua terutama ibu memahami kebutuhan gizi anak, mengakses layanan kesehatan, dan mengubah perilaku yang berisiko. Studi di wilayah adat atau komunitas terpencil menyoroti perlunya menyesuaikan pendekatan edukasi kesehatan dengan budaya lokal. Intervensi yang mempertimbangkan nilai-nilai lokal lebih mungkin berhasil. Penelitian berbasis komunitas, seperti di Desa Jurangsapi, membuktikan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan tenaga kesehatan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan dan menurunkan angka stunting.

Namun beberapa kesenjangan dalam penelitian antara lain : sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampak jangka pendek, sehingga penelitian longitudinal sangat diperlukan untuk mengevaluasi keberlanjutan intervensi. Studi mendalam tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan literasi kesehatan di masyarakat terpencil masih sangat terbatas.

Literasi kesehatan membantu ibu dan masyarakat memahami apa itu stunting, penyebabnya, dampaknya, dan pentingnya pencegahan. Dengan pengetahuan yang memadai, orang tua, terutama ibu, dapat lebih sadar akan kebutuhan gizi anak sejak kehamilan hingga usia 2 tahun (periode 1000 hari pertama kehidupan). Orang tua dengan literasi kesehatan yang baik lebih mampu memilih makanan bergizi untuk anak-anak mereka. Mereka juga lebih memahami pentingnya ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berkualitas, dan pencegahan gizi buruk. Individu dengan literasi kesehatan tinggi lebih cenderung mencari dan menggunakan informasi dari sumber terpercaya, seperti petugas kesehatan, materi edukasi, atau layanan kesehatan. Informasi ini membantu mereka menerapkan praktik pencegahan stunting secara tepat. Literasi kesehatan memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap program pemerintah, seperti pemberian vitamin A, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Orang tua yang paham pentingnya program ini akan lebih konsisten dalam mengikuti intervensi tersebut.

Praktik pencegahan stunting juga mencakup pengelolaan lingkungan yang bersih untuk mencegah infeksi, seperti diare yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak. Literasi kesehatan membantu masyarakat memahami pentingnya kebersihan air, pengelolaan limbah, dan kebiasaan hidup bersih. Ibu atau anggota keluarga yang memiliki literasi kesehatan lebih baik dapat memengaruhi keputusan keluarga terkait pola asuh, konsumsi makanan, dan pengelolaan kesehatan anak, yang semuanya berkontribusi pada pencegahan stunting. Literasi kesehatan memainkan peran penting dalam

memengaruhi praktik pencegahan stunting. Dengan meningkatkan literasi kesehatan, masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengambil langkah-langkah untuk mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Strategi Literasi Kesehatan yang Efektif untuk Pencegahan Stunting yang dapat dilakukan adalah pendidikan berbasis komunitas, pemanfaatan media digital (aplikasi kesehatan, media sosial, kampanye digital), edukasi melalui radio dan televisi lokal, melalui materi audio visual yang menarik, melalui Program-program Posyandu (pemantauan tumbuh kembang anak, edukasi langsung dan distribusi materi edukasi), kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pelibatan pemimpin lokal dan tokoh masyarakat. Strategi literasi kesehatan yang efektif harus bersifat inklusif, berbasis pada kebutuhan masyarakat, dan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang relevan. Kombinasi pendekatan tradisional dan teknologi modern dapat memperkuat dampak program literasi kesehatan dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi kesehatan sebagai salah satu strategi utama dalam pencegahan stunting. Literasi kesehatan memungkinkan individu, khususnya orang tua, untuk memahami kebutuhan gizi, sanitasi, dan pola asuh anak, serta mengakses informasi kesehatan yang relevan dan terpercaya. Hal ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap program-program kesehatan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Strategi literasi kesehatan yang efektif, seperti pendidikan berbasis komunitas, pemanfaatan media digital, kampanye melalui radio dan televisi, serta program Posyandu, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat terkait pencegahan stunting. Pendekatan berbasis budaya dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan lokal juga menjadi elemen penting dalam mencapai keberhasilan program literasi kesehatan. Dengan kombinasi pendekatan tradisional dan teknologi modern yang inklusif, literasi kesehatan dapat menjadi alat yang kuat untuk menurunkan angka stunting dan mendukung pencapaian target nasional maupun global dalam mewujudkan generasi yang sehat dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiprabowo, V. D. and Wibowo, M. (2024) 'Stunting Health Literacy in Salah Kaprah Films Produced by the Yogyakarta Special Region Public Health Department', *JURKOM: Jurnal Riset Komunikasi*, 7, pp. 15–27.

- Brar, S. *et al.* (2020) 'Drivers of stunting reduction in Senegal : a country case study', *American Journal of Clinical Nutrition*, 112.
- Devie, M. P. *et al.* (2023) 'Strengthening Nutritional Literacy for Stunting Prevention in Jurangsapi Village', *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(March), p. 1. doi: 10.36312/linov.v8i1.1120.
- Diniyyah, S., Rahmah, P. and Panjang, P. (2023) 'Pentingnya Literasi Bagi Ibu dalam Pencegahan Stunting', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), pp. 267–274.
- Fajrini, F. *et al.* (2024) 'Systematic Literature Review : Stunting pada Balita di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 20(1).
- Fitroh, S. F. and Oktavianingsih, E. (2020) 'Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), pp. 610–619. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.415.
- Hasriani, H. (2023) 'Implikasi Stunting Terhadap Kesehatan Dan Perkembangan Anak Di Pangkajene Dan Kepulauan', *Jurnal keluarga Berencana*, 8(2), pp. 67–77.
- J, R. F., Huljannah, N. and Rochmah, T. N. (2022) 'Program Pencegahan Stunting Di Indonesia', *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 17(3), pp. 281–292.
- Jariyah, A. *et al.* (2024) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Moncongloe', *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 165–178.
- Johri, M. *et al.* (2016) 'Maternal Health Literacy Is Associated with Early Childhood Nutritional Status in India 1 – 3', *The Journal of Nutrition Community*. doi: 10.3945/jn.115.226290.
- Juita, D. N. *et al.* (2022) 'Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS) di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 16734–16744.
- Lubis, D. R., Chairiyah, R. and A, M. Y. R. (2024) 'Tumbuh Kembang Anak Bebas Stunting', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 11–21.
- Maharani, D. *et al.* (2024) 'Literasi kesehatan ibu dan anak kalangan ibu PKK masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur', *Informatio: Journal of Library and Information Science Vol.*, 4(2), pp. 165–

178.

- Majid, M., Tharihk, A. J. and Zarkasy, R. (2022) 'Model Literasi Gizi Berbasis Healty City untuk Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Perilaku Hidup Sehat', *JIKA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(3), pp. 479–485.
- Mazida, Z., Noveyani, A. E. and Prasetyowati, I. (2024) 'Mother's Health Literacy With Stunting Incidence Of Toddlers In Jember', *The Indonesian Journal of Public Health*, 19(2), pp. 380–388. doi: 10.20473/ijph.v19i2.2024.
- Nurlina, N. *et al.* (2024) 'Contribution Of Health Literacy To Increasing Antenatal Care Coverage In An Effort To Reduce Stunting', *Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), pp. 372–381.
- Prijono, M., Andarwulan, N. and Palupi, S. (2020) 'Perbedaan Konsumsi Pangan dan Asupan Gizi pada Balita Stunting dan Normal di Lima Provinsi di Indonesia', *Jurnal Mutu Pangan*, 7(2), pp. 73–79. doi: 10.29244/jmpi.2020.7.2.73.
- Setiyawati, M. E. *et al.* (2022) 'Studi Literatur : Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia', 8(2), pp. 179–186.
- Su and Martini, E. (2020) 'Studi Literatur : Dampak Stunting terhadap Kemampuan Kognitif Anak', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, pp. 127–134.
- Suartini, N. W., Supriliyani, N. W. and Wirantari, I. D. A. P. (2024) 'Efektivitas Inovasi CES-PLONG Dalam Upaya Menekan Prevalensi Stunting di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Klungkung I', *IJESPG Journal Vol.*, 2(1), pp. 70–84.
- Veranita, M. (2023) 'Literasi Digital dan Perempuan', *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), pp. 27–33.
- Wibowo, A. A. *et al.* (2022) 'Upaya Penurunan Kejadian Stunting pada Masa Pandemi di Indonesia', *Jurnal Medika Cendekia*, 09(1).
- Yuliati, I. F. (2020) 'Segmentasi Wilayah Untuk Menekan Stunting Melalui Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)', 5(01), pp. 38–47.